

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif. Komponen – komponen metode ilmiah yang meliputi masalah, tujuan, pendekatan, subjek, sumber data dan instrumen pengumpulan data serta teknik pengambilan sampel terinci secara jelas dan mantap sejak sebelum dilakukannya penelitian. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki letak fokus pada perekaman data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas, walaupun populasi penelitian besar tetapi dengan mudah dapat dianalisis baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer.

Menurut Noor (2015:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Menurut Arifin (2009:20) penelitian kuantitatif merumuskan hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian serta kegiatan pengumpulan datanya diwakilkan kepada pendidik sehingga peneliti tidak melakukan penelitian sendirian.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan desain *One Group Pre-Test – Post-Test*. Menurut Noor (2015:115) cara menerapkan desain ini adalah dengan melakukan satu kali pengukuran didepan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).

Perlakuan yang diberikan diyakini akan berpengaruh positif. Sebelum diimplementasikan perlakuan baru ini terlebih dulu dilihat awal kelompok untuk dibandingkan dengan hasil evaluasi yang sesuai perlakuan baru.

Berikut sebagai desainnya:

Tabel 3.1 Desain penelitian

<i>Pre-Test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-Test</i>
Q1	X	Q2

Keterangan :

X = Perlakuan (*Treatment*) *cooking class*

Q1 = Perkembangan motorik halus sebelum diberikan perlakuan

Q2 = Perkembangan motorik halus setelah diberikan perlakuan

Berdasarkan tabel diatas, penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 1 kelompok. Kelompok tersebut akan melalui proses *pretest* dan *post test*. Diantara kedua proses tersebut akan dilakukan proses pemberian perlakuan.

Dalam suatu penelitian *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *post test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak setelah pendidik memberikan perlakuan. Proses *pretest* dan *post test* inilah yang menunjukkan apakah *cooking class* memiliki pengaruh dalam mengembangkan perkembangan motorik halus dalam memegang pensil.

Tahapan – tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahapan pemberian Tes Awal (*Pretest*)

Pada tahap ini satu kelompok yang terlibat dalam penelitian melalui proses *pretest* sebelum diberikannya sebuah perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk membuktikan bahwa kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berkembang dalam perkembangan motorik halus khususnya dalam memegang pensil. Tes ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing peserta didik pada kelompok yang terlibat.

## 2. Tahapan Pemberian Perlakuan

Pada tahapan kedua yaitu tahapan memberikan perlakuan pada kelompok yang terlibat berupa pemberian perlakuan menggunakan *cooking class* dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya memegang pensil.

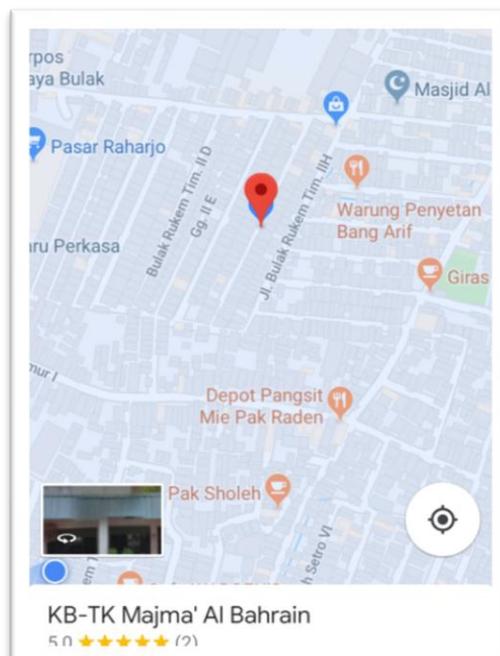
## 3. Tahapan Pemberian Tes Akhir (*Posttest*)

Tahapan pemberian *posttest* kepada kelompok yang terlibat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang terjadi antara nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini untuk menguji keefektifan *cooking class* dalam mengembangkan perkembangan motorik halus khususnya pada memegang pensil. Hasil dari tes ini dibandingkan dengan hasil tes awal yang telah diberikan pada tahap sebelumnya.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Majma Al-Bahrain Surabaya tahun ajaran 2018/2019 Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Kota Surabaya.



Gambar 3.1 Tempat Penelitian

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun 2019.

**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu kegiatan					
		Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan	Yellow					
2	Observasi awal	Red	Red				
3	Penyusunan proposal	Blue	Blue	Blue			
4	Seminar proposal	Green	Green	Green			
5	Mengurus izin	Blue	Blue	Blue			
6	Penelitian	Red	Red	Red	Red	Red	
7	Ujian skripsi	Red	Red	Red	Red	Red	

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2016 : 80).

Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti berjumlah 15 anak dari kelompok A di TK Majma' Al-Bahrain.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2016 : 81).

Pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dengan pertimbangan tertentu.

(Sugiyono 2016 :85). Pada penelitian ini yang akan diambil sampel sumber data berupa kemampuan motorik halus khususnya pada memegang pensil.

#### **D. Definisi Operasional**

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan saja. yang akan diadakan pada anakkelompok A di TK Majma' Al-Bahrain Surabaya. Cara pemberian skor dengan menggunakan kriteria penilaian diantaranya kriteria BB,MB,BSH, dan BSB.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian merupakan tahapan atau proses suatu penelitian. Dalam penelitian ini prosedur pelaksanaan adalah :

##### **1. Tahapan Persiapan**

- a. Menemukan masalah untuk diteliti
- b. Menyusun proposal
- c. Menentukan lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian dipertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di TK Majma' Al-Bahrain Surabaya.

- d. Mengurus surat izin penelitian

Surat izin penelitian diperoleh dan ditanda tangani oleh Dekan FKIP UM Surabaya dan selanjutnya diserahkan ke TK Majma' Al-Bahrain Surabaya.

##### **2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Pengumpulan data tentang perkembangan motorik halus dalam memegang pensil melalui cooking class.
- c. Melakukan *treatment* dengan menggunakan *cooking class* pada kelompok yang terlibat dalam penelitian.

- d. Melakukan *posttest* setelah diberikan treatment untuk mengetahui adanya perubahan.
  - e. Membandingkan hasil *pretest* dan *post test* untuk mengetahui pengaruh dari penerapan cooking class dalam mempengaruhi perkembangan motorik halus dalam memegang pensil.
3. Tahapan Menyimpulkan Hasil Penelitian Dengan Menyusun Laporan
  4. Tahapan Penyusunan Laporan Akhir.

#### **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Menurut Nasution (1998) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Marshall (1995) *through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi motorik halus**

Aspek Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
Motorik halus	4.3 Menggunakan anggota tubuh dalam pengembangan motorik kasar dan motorik halus	4.3.1 Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara koordinasi
		4.3.2 Mampu melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan
		4.3.3 Mampu melakukan gerakan untuk kelenturan tangan
		4.3.3 Mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan

**Tabel 3.4 Lembar Observasi**

KD	Indikator	Butir	Penilaian			
			BB	MB	BSh	BSB
4.3 Menggunakan anggota tubuh dalam pengembangan motorik kasar dan motorik halus	4.3.1 Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara koordinasi	Anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur				
	4.3.2 Mampu melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan	Anak mampu melakukan gerakan untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur				
	4.3.3 Mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan	Anak mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur				

**Tabel 3.5 Rubrik Penilaian**

No	Butir	Kriteria	Keterangan
1	Anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	BB	Anak belum mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi sehingga masih perlu dibantu dan diarahkan oleh guru
		MB	Anak mulai berkembang dalam melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi tetapi masih dibantu oleh guru
		BSh	Anak mulai berkembang sesuai harapan dalam melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dengan teratur

		BSB	Anak mulai berkembang sangat baik dalam melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi dengan mandiri dan teratur
2	Anak mampu melakukan gerakan untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan	BB	Anak belum mampu melakukan gerakan untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan dan harus dibantu dan diarahkan oleh guru
		MB	Anak mulai berkembang melakukan gerakan untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan dan masih dibantu oleh guru
		BSH	Anak mulai berkembang sesuai harapan dalam melakukan gerakan untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan secara terkoordinasi dengan baik
		BSB	Anak mulai berkembang sangat baik dalam melakukan gerakan untuk kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan secara mandiri dan terkoordinasi dengan baik
3	Anak mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan	BB	Anak belum mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan dan harus dibantu dan diarahkan oleh guru
		MB	Anak mulai berkembang melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan dan masih dibantu oleh guru
		BSH	Anak mulai berkembang sesuai harapan melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik dan masih dibantu oleh guru
		BSB	Anak mulai berkembang sangat baik melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik tanpa dibantu oleh guru

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

**Tabel 3.6 Format wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana motorik halus anak sebelum mengenal pembelajaran dengan kegiatan <i>cooking class</i> ?
2	Bagaimana perasaan anak-anak ketika diajak melakukan kegiatan <i>cooking class</i> ?
3	Apakah setiap anak mempunyai tugas masing-masing dalam melakukan kegiatan <i>cooking class</i> ?
4	Apakah ada kendala pada anak-anak ketika melakukan kegiatan <i>cooking class</i> ?
5	Bagaimana motorik halus anak setelah mengenal pembelajaran <i>cooking class</i> ?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arifin (2012:103) teknik dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Riyanto (2001:104) mengungkapkan bahwa menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data di kuantitatifkan, yakni data berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik sesuai data yang bersifat kualitatif.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis pada data hasil test dan data. Analisis data hasil test tersebut meliputi data *pretest* dan data *posttest*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji *wilcoxon match pairs test*. Menurut Susetyo (2012:228) uji *wilcoxon* merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.

**Table 3.7 wilcoxon match pairs test**

No	Nama	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
Jumlah						$T_{+} =$	$T_{-} =$

Keterangan :

$X_{A1}$  = Hasil *pretest*

$X_{B1}$  = Hasil *posttest*

Beda = perhitungan selisih hasil *posttest*-hasil *pretest*

Jenjang = urutan dari selisish terkecil

$T_{+}$  = jumlah selisih yang bersifat positif

$T_{-}$  = jumlah selisih yang bersifat negatif

Adapun langkah – langkah dalam menggunakan rumus uji *wilcoxon Match Pairs* sebagai berikut:

1. Memperoleh data  $X_{A1}$  yaitu data dari hasil observasi awal atau sebelum diberi perlakuan (*pretest*).
2. Memperoleh data  $X_{B1}$  yaitu data dari hasil sesudah perlakuan (*posttest*).
3. Mencari nilai beda antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$  dengan cara menghitung selisih ( $X_{B1}$  dan  $X_{A1}$ ) pada masing-masing responden.
4. Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-).
5. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisish antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$ . Jika pada kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif.
6. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah mencari  $T_{+}$ .
7. Menjumlah nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan istilah mencari  $T_{-}$ .

8. Menentukan T hitung dengan cara memilih diantara  $T_+$  dan  $T_-$  yang memiliki jumlah terkecil.
9. Setelah mengetahui T hitung kemudian dikomunikasikan dengan T tabel.
10. Cara pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 yaitu :
  - a. Jika  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
  - b. Jika  $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ditolak atau diterima.